



PERANCANGAN ARTBOOK STORYTELLING ASTROLOGI TIONGKOK UNTUK ANAK-ANAK

Meindanu Dimas Prasetyo¹, Aditya Nirwana², Didit Prasetyo Nugroho³

^{1,2,3} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ma Chung
Jl. Villa Puncak Tidar N-01, Malang 65651, Telp. (0341) 550171

e-mail : 331410012@student.machung.ac.id¹, aditya.nirwana@machung.ac.id², didit.nugroho@machung.ac.id³

Abstraksi

Pada masa kini, generasi milenial, baik anak-anak hingga remaja di Indonesia lebih mengenal astrologi ala barat populer daripada astrologi Tiongkok. Astrologi Tiongkok dianggap kuno dan membosankan. Hal tersebut dikarenakan cara penyajian informasi astrologi timur hanya sekedar konten informatif saja, seperti buku sejarah, pengetahuan ilmu astrologi timur, dll tanpa adanya penyajian konten visual *storytelling*. Untuk itu, terdapat solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut, yakni berupa media alternatif "Perancangan *Artbook Storytelling Astrologi Tiongkok untuk Anak-Anak*". Metode yang digunakan adalah non-metrik (kualitatif). Data-data kualitatif diperoleh dari studi pustaka, observasi, dan wawancara. Hasil luaran berupa ilustrasi dua dimensi dalam bentuk *Artbook Dua Belas Simbol Astrologi Tiongkok*.

Kata Kunci : Ilustrasi, *Artbook*, Astrologi Tiongkok

Abstract

At present, specifically millennial generation, both children and teenagers in Indonesia are more familiar with the popularity of western-style astrology than Chinese astrology. Chinese astrology is assumed with ancient and boring things. That is because the way how to present eastern astrological merely informative content, such as history books, eastern astrological knowledge, etc. without containing of visual storytelling content. For this reason, there is an alternative media solution to solve these problems, named "Designing Chinese Astrological Storytelling Artbooks for Children". The method used is non-metric (qualitative). Qualitative data obtained from literature studies, observations, and interviews. The outputs are two-dimensional illustrations of the Twelve Chinese Astrology's Artbook.

Keywords: *Illustration, Artbook, Chinese Astrology*

1. PENDAHULUAN

Pada masa kini, generasi milenial, baik anak-anak hingga remaja di Indonesia lebih mengenal astrologi bertajuk zodiak ala barat populer daripada astrologi Tiongkok. Hal tersebut dikarenakan ilmu astrologi barat seringkali disajikan dalam konsumsi media sehari-hari kaum milenial, baik konvensional (cetak) maupun digital. Media cetak astrologi barat dapat ditemui pada surat kabar harian (koran), majalah, dll. Sedangkan media digital dapat ditemui di media sosial, seperti Instagram, Line today, dll. Hal tersebut berbanding terbalik dengan astrologi Tiongkok yang terkesan kuno dan membosankan. Ini dikarenakan cara penyajian informasi astrologi timur hanya sekedar konten informatif saja, seperti buku sejarah, pengetahuan ilmu astrologi timur, dll tanpa adanya penyajian konten visual *storytelling*. Menurut Gioglio dan Walter (2014, p 8) penyajian konten visual *storytelling* lebih efektif daripada sekedar penyampaian muatan konten teks yang kompleks. Penyajian informasi yang sederhana disertai dengan visual *storytelling* mempermudah penyerapan informasi dengan lebih cepat. Hal tersebut tentunya berpotensi dalam meningkatkan minat dan pemahaman bagi pembacanya. Visual *storytelling* adalah penyajian informasi menggunakan gambar, video, infografis, presentasi, dan visual lainnya, seperti media sosial

untuk menyampaikan inti pesan. Untuk itu, terdapat solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut, yakni berupa media alternatif “Perancangan *Artbook Storytelling Astrologi Tiongkok untuk Anak-Anak*”.

Pemilihan media *artbook* dianggap cocok karena informasi dalam bentuk visual lebih mudah diserap dan diingat, daripada sekedar konten informasi dalam bentuk teks saja. Selain itu, media cetak dalam bentuk buku dianggap lebih aman untuk mata dibandingkan dengan perangkat elektronik yang memancarkan cahaya (telepon genggam, laptop, komputer, dll.).

2. METODE

2.1. Metode Pengumpulan Data

Menurut DeMatteo dkk. (2005) terdapat dua macam tolak ukur untuk memperoleh hasil analisis data yang sistematis dan sesuai dengan variabel studi kasus, yaitu data non-metrik (kualitatif) dan data metrik (kuantitatif). Data non-metrik merupakan data yang tidak dapat diukur dari segi kuantitas, tetapi menghasilkan data berupa deskripsi dan kategorisasi. Sedangkan data metrik menghasilkan data jumlah dan besaran. Metode yang digunakan pada “Perancangan *Artbook Storytelling Astrologi Tiongkok untuk Anak-Anak*” adalah non-metrik (kualitatif). Data-data kualitatif diperoleh dari studi pustaka, observasi, dan wawancara. Data studi pustaka melalui referensi buku bacaan sejarah seni lukis Tiongkok, teori dasar astrologi Tiongkok, dan Teknik seni lukis Tiongkok. Data observasi diperoleh melalui partisipasi kelas Bahasa Mandarin (dari segi literatur) dan kelas *Chinese painting* (dari segi seni). Data wawancara diperoleh melalui pengajar Bahasa Mandarin di Tiongkok.

2.2. Populasi dan Sampel

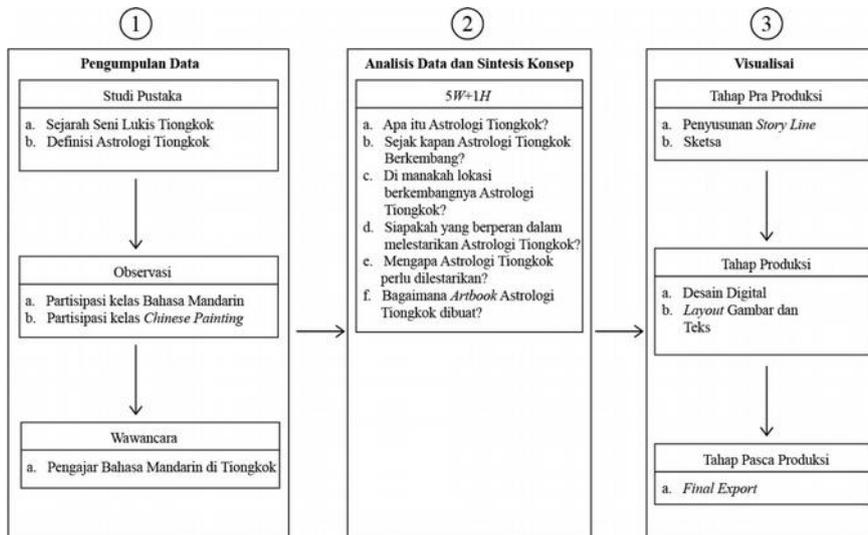
Variabel data yang diperoleh pada metode kualitatif meliputi populasi dan sampel. Populasi yang diambil pada perancangan ini adalah generasi muda Indonesia sebagai penerus akar keberagaman seni budaya Indonesia. Selain itu, sampel diperoleh dari keterlibatan anak-anak berusia 9-12 tahun sebagai target utama perancangan.

2.3. Metode Analisis Data dan Sintesis Konsep

Berdasarkan pengumpulan data tersebut, dapat dianalisis untuk mendapatkan sintesis konsep berdasarkan *5W+1H*. Metode penerapan analisis tersebut mampu menjawab persoalan rendahnya minat generasi muda Indonesia dalam memahami keberagaman seni budaya di Indonesia, salah satunya adalah pengetahuan Astrologi Tiongkok melalui “Perancangan *Artbook Storytelling Astrologi Tiongkok untuk Anak-Anak*”. Hal tersebut dikarenakan generasi muda pada era sekarang lebih mengenal astrologi barat melalui media yang lebih bervariasi. Hasil perancangan *artbook* tersebut ditargetkan bagi anak-anak Indonesia agar lebih mengenal keberagaman seni budaya di Indonesia, salah satunya Astrologi Tiongkok melalui media alternatif persuasif. Berdasarkan sintesis konsep *5W+1H* diperoleh analisis berupa pertanyaan “apa” (*what*) yang menjelaskan tentang pengertian astrologi Tiongkok. Pertanyaan “kapan” (*when*) mengulas tentang kronologi waktu berkembangnya astrologi Tiongkok. Pertanyaan “di mana” (*where*) mengulas lokasi berkembangnya astrologi Tiongkok. Pertanyaan “siapa” (*who*) mengulas tokoh yang berperan dalam melestarikan astrologi Tiongkok. Pertanyaan “mengapa” (*why*) mengulas alasan perlunya pelestarian astrologi Tiongkok. Sedangkan pertanyaan “bagaimana” (*how*) mengulas cara pembuatan *artbook* astrologi Tiongkok. Dari uraian tersebut diperoleh sintesis konsep pada “Perancangan *Artbook Storytelling Astrologi Tiongkok untuk Anak-Anak*”.

2.4. Bagan Alir Perancangan

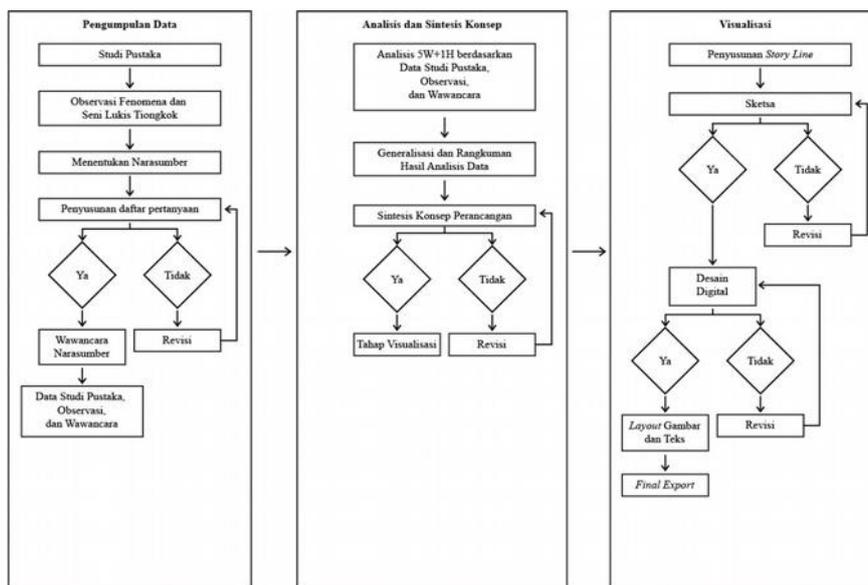
Berikut merupakan bagan alir “Perancangan *Artbook Storytelling* Astrologi Tiongkok untuk Anak-Anak”:



Gambar 1. Bagan Alir Perancangan *Artbook Storytelling* Astrologi Tiongkok (Sumber : Prasetyo, 2019)

2.5. Strategi Perancangan

Strategi yang diterapkan pada “Perancangan *Artbook Storytelling* Astrologi Tiongkok untuk Anak-Anak” adalah *cyclic strategy* atau strategi berputar. Hal tersebut dikarenakan tahapan dalam proses pembuatan *artbook* diperlukan beberapa kali peninjauan atau memiliki siklus untuk memperoleh hasil perancangan yang ideal.



Gambar 2. Strategi Perancangan *Artbook Storytelling* Astrologi Tiongkok (Sumber : Prasetyo, 2019)

2.6. Target dan Indikator Capaian

Target audiens dalam “Perancangan *Artbook Storytelling* Astrologi Tiongkok untuk Anak-Anak” yang terbagi menjadi dua aspek, yakni aspek demografis dan geografis:

- a. Segmentasi Demografis

- 1) Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan
 - 2) Usia: 9-12 tahun
 - 3) Pendidikan: Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- b. Segmentasi Geografis
- 1) Segmentasi primer: masyarakat Kota Malang
 - 2) Segmentasi sekunder: masyarakat luar Kota Malang, baik anak-anak, remaja hingga dewasa dan masyarakat yang fasih berbahasa Indonesia.

Dilain sisi, terdapat indikator capaian pada perancangan ini agar hasil perancangan dapat lebih terstruktur dan sistematis, yaitu:

Tabel 1. Indikator Capaian Perancangan Artbook Storytelling Astrologi Tiongkok
(Sumber : Prasetyo, 2019)

No.	Jenis Luaran					Indikator Capaian (Kuantitas, Kualitas, dan/atau Spesifikasi Teknis)
	Jenis	Kategori	Sub Kategori	W	T	
1.	Desain/ purwarupa	Seni Lukis Manual dan Digital	Ilustrasi dua dimensi			<i>Artbook</i> Dua Belas Simbol Astrologi Tiongkok
2.	Naskah publikasi ilmiah	-	-			<i>Submitted</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Seni Lukis Tiongkok dari Masa ke Masa

Menurut Weng (1978,p 5) mengenali konsep seni lukis Tiongkok berarti juga harus memahami sejarah dan tradisi masyarakat Tiongkok. Terdapat enam periode pada perkembangan seni lukis Tiongkok, yaitu

a. Periode Awal

Titik mula berkembangnya seni lukis Tiongkok diimplementasikan melalui kerajinan keramik, dinding kuil, elemen arsitektural, dll. Material yang digunakan berupa keramik, kayu, batu, dll. Gaya visual yang ditampilkan bermacam-macam, mulai dari manusia dan hewan, alam dan fantasi,

b. Periode Enam Dinasti (220-589 A.D.) dan Penguasa Pertama

Pada periode ini, tinta dan kuas ditemukan. Pada masa ini, seniman intelektual mulai fokus mendalami bidang melukis sebagai profesi. Hal tersebut berbeda dengan pengrajin yang mulai mengembangkan seni dekorasi dari segi fungsional. Sejarah seni Tiongkok tumbuh dan berkembang pesat pada pergolakan politik dan militer. Tak lama setelah Dinasti Han runtuh, Kaum Barbar dari utara dan barat berbondong-bondong menuju jantung kerajaan dengan berbekalkan penyebaran ajaran Buddha.

c. Periode Dinasti Tang (618-907)

Lukisan pada Dinasti Tang terlihat pada dinding makam para bangsawan, gulungan sutra, dll. Ciri khas gaya lukisan pada Dinasti Tang memiliki karakteristik berupa komposisi warna biru jenuh dan hijau dengan paduan garis tepi berwarna emas yang kompleks, tema seni puitis, dan bentuk klasik-primitif satu sisi.

d. Periode Lima Dinasti (907-960) dan Dinasti Sung (960-1279)

Pada periode ini, seniman bagian utara menggambarkan lukisan pegunungan terjal dan dataran rendah. Sedangkan bagian di dekat Sungai Yangtze menggambarkan bukit-bukit rendah yang diselimuti oleh awan. Menjelang akhir abad ke-12 dan awal abad ke-13, terdapat inovasi gaya seni lukis lanskap dalam menerjemahkan visual alam. Pelukis telah mampu mengontrol komposisi dan jarak objek-objek alam. Hal

tersebut dibuktikan melalui lukisan seniman bernama Ma Yuan (1180-1230) yang berjudul *"Plum Blossoms by Moonlight"*.

e. Periode Dinasti Yuan

Pada Dinasti Yuan, seni lukis lanskap mulai dikombinasikan dengan puisi dan kaligrafi. Hal tersebut dapat dilihat dari lukisan Wu Chen (1280-1354) yang berjudul *"Fisherman"*.

f. Periode Dinasti Ming

Komposisi lukisan pada Dinasti Ming mengalami inovasi berupa konsep kedinamisan visual. Konsep kedinamisan visual tersebut dapat berupa dinamika jarak (geografis) dan waktu (musim). Seperti lukisan berjudul *"Mountain Landscape-The Four Seasons"* yang menggambarkan panorama pemandangan pegunungan dengan perubahan musim semi ke musim dingin.

g. Periode Awal Ch'ing

Lukisan pada periode ini mengalami penyempurnaan tiga konsep seni, yakni lukis, puisi, dan kaligrafi. Seni lukis dianggap sebagai pencatatan dari sebuah ide/gagasan yang dituangkan secara puitis.

3.2. Seni Lukis Tiongkok pada Era Sekarang

Menurut Kuo (2010,p 6) pada akhir abad ke-19, seni lukis Tiongkok mengalami pergeseran interpretasi sebagai media ekspresi visual seniman. Bahasa visual tersebut meliputi bidang ekonomi, ilmiah, dan sosial. Sedangkan pada abad ke-20, Seni Lukis Tiongkok mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh modernisme-estetika barat (Amerika dan Eropa). Konseptualisasi barat merupakan cikal bakal terbentuknya gaya baru yang lebih modis dan dinamis. Beberapa seniman yang mengikuti aliran lukis Tiongkok kontemporer adalah Li Jin (李津), Yuan Jai (袁旒), Huang Yong Ping, dll.

3.3. Pandangan Pengajar Bahasa Mandarin di Tiongkok

Berdasarkan wawancara terhadap lima pengajar Bahasa Mandarin di Universitas SIAS yang mengajar mahasiswa asing dapat diperoleh beberapa pandangan yang dapat memperluas wawasan mengenai sejarah, asal mula, metode pengenalan, dan pengetahuan yang berkembang mengenai astrologi Tiongkok di lingkungan masyarakat lokal. Menurut Dong Yan Yu (董彦宇) (komunikasi pribadi, 23 Desember, 2019) astrologi Tiongkok memiliki sejarah yang cukup panjang. Pengenalan astrologi tersebut diajarkan sejak masih anak-anak, baik melalui keluarga maupun di sekolah. Setiap tahun masyarakat Tiongkok memiliki panggung hiburan di acara pertelevisian yang memuat acara bertajuk astrologi Tiongkok tiap pergantian tahun. Lebih lanjut, menurut Mao Li Jun (毛莉君) (komunikasi pribadi, 20 Desember, 2019) pengenalan astrologi Tiongkok dapat mudah ditemui saat berdiskusi mengenai pernikahan, pertemanan, kelahiran, dan aspek lainnya dianggap sangat penting. Akan tetapi, meskipun astrologi Tiongkok telah dikenal hampir semua lapisan masyarakat Tiongkok, nyatanya sejarah munculnya asal muasal astrologi dan penyebab mengapa dipilihnya 12 hewan tersebut masih belum jelas. Yang jelas, kebudayaan masyarakat Tiongkok tersebut masih mendarah daging hingga saat ini. Hal tersebut menurut Gu Yan (顾妍) (komunikasi pribadi, 25 Desember, 2019) peran/aktivitas masyarakat Tiongkok dalam menjaga kelestarian budayanya masih sangat kental. Hal tersebut tidak terlepas dari peran sekolah yang memberikan edukasi kepada anak-anak dalam bentuk cerita mendongeng, berdiskusi dengan keluarga mengenai pasangan, dll. Di lain sisi, menurut Li Xue Zheng (李雪铮) (komunikasi pribadi, 20 Desember, 2019) terdapat media alternatif yang dapat menunjang proses penyerapan pengetahuan mengenai astrologi Tiongkok, yakni melalui buku bacaan, mendongeng, dan kartun. Desain karakter dalam wujud kartun tentunya dapat menarik minat anak-anak. Selain itu, Wang Qian (王倩) (komunikasi pribadi, 23 Desember, 2019) menambahkan, harapan terhadap generasi muda Tiongkok dan Indonesia mengenai

pengetahuan astrologi Tiongkok dapat terus populer dengan catatan tingginya rasa ingin tahu dalam belajar astrologi Tiongkok, cerita, maupun sejarahnya.

3.4. Analisis dan Sintesis Konsep

Dalam memperoleh hasil analisis data “Perancangan *Artbook Storytelling* Astrologi Tiongkok untuk Anak-Anak” tersebut menggunakan metode kualitatif. Fenomena kebudayaan yang dialami oleh masyarakat Tiongkok dalam wujud data non-metrik deskriptif berdasarkan studi pustaka, observasi, dan wawancara. Kumpulan data dari berbagai macam respon tersebut dapat menarik benang merah dalam menjawab rumusan masalah.

Data studi pustaka diperoleh melalui buku bacaan mengenai sejarah dan teknik seni lukis Tiongkok, teori dasar astrologi Tiongkok, hingga ilustrasi bergambar dan cara bercerita asal mula penamaan hewan pada astrologi Tiongkok. Sumber referensi tersebut diperoleh dalam bentuk bacaan *online* maupun *hardcopy* berbahasa inggris dan mandarin. Sumber bacaan lokal berbahasa mandarin dianggap perlu mengingat sejarah astrologi Tiongkok akan lebih kaya untuk diulas apabila diteliti lebih dalam berdasarkan sejarah dari negara asal. Sebagai pembanding, bacaan berbahasa inggris juga perlu untuk mengetahui pemahaman dalam menginterpretasikan budaya Tiongkok dimata orang asing.

Sebagai bentuk observasi, penulis berpartisipasi pada pembelajaran Bahasa Mandarin di Kota Xinzheng, Provinsi Henan, Tiongkok. Hal tersebut guna mendalami pengetahuan mengenai Bahasa mandarin dari negara asal. Pengenalan Bahasa secara intensif diajarkan dalam bentuk struktur kalimat, pengucapan, dan sejarah karakter tulisan mandarin. Dilain sisi, observasi juga dilakukan pada pembelajaran di kelas *Chinese Painting*. Teknik dasar, alat lukis, cara memilih referensi lukisan Tiongkok, dan cara mengasah *sense of art* pun juga diajarkan. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada hasil karya pada “Perancangan *Artbook Storytelling* Astrologi Tiongkok untuk Anak-Anak”.

Data wawancara diperoleh dari partisipasi lima pengajar Bahasa Mandarin di Tiongkok, yaitu Dong Yan Yu (董彦宇), Gu Yan (顾妍), Li Xue Zheng (李雪铮), Mao Li Jun (毛莉君), dan Wang Qian (王倩). Masing-masing pengajar mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan dasar asal-usul cerita astrologi Tiongkok, pandangan mereka terhadap media alternatif yang mampu memberikan edukasi bagi generasi muda dalam mengembangkan astrologi Tiongkok, eksistensi astrologi Tiongkok di era globalisasi, dan harapan terhadap generasi muda Indonesia dan Tiongkok mengenai pengetahuan astrologi Tiongkok.

Konsep Perancangan *Artbook Storytelling* Astrologi Tiongkok untuk Anak-Anak” terinspirasi dari buku *Story of the Chinese Zodiac* (1994). Hal tersebut dikarenakan bentuk visual yang unik berupa *papercraft* yang mendominasi sebagian besar *layout* buku dengan informasi konten teks yang tidak banyak tentunya membuat pembacanya tidak cepat bosan. Selain itu, referensi visual yang cukup berpengaruh adalah buku *Chinese Ink Painting Now* (2010). Buku tersebut memberikan banyak inspirasi dari seniman asia pada era modern sebagai bentuk adaptasi zaman. Berdasarkan inspirasi visual yang diperoleh tersebut, diperlukan strategi selama proses pembuatan *Artbook Storytelling* Astrologi Tiongkok melalui tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Berdasarkan analisis dari hasil studi pustaka, observasi, dan wawancara yang dipadukan dengan konsep visual asia modern menghasilkan karya dalam bentuk buku cerita *Storytelling* Astrologi Tiongkok yang menarik.

3.5. Visualisasi

3.5.1. Penyusunan *Storyline*

Berupa ide sederhana dalam bentuk poin-poin penting sebagai struktur dasar pembuatan alur cerita.

3.5.2. Sketsa

Storyline yang telah disempurnakan kemudian dikembangkan pada tahapan visualisasi sketsa dalam membuat banyaknya tokoh, konten visual yang dibuat, *scene*, dan sudut pengambilan gambar yang sesuai.



Gambar 3. Sketsa *Artbook Storytelling* Astrologi Tiongkok
(Sumber : Prasetyo, 2019)

3.5.3. Desain Digital

Merupakan tahapan pewarnaan secara digital berdasarkan panduan sketsa yang

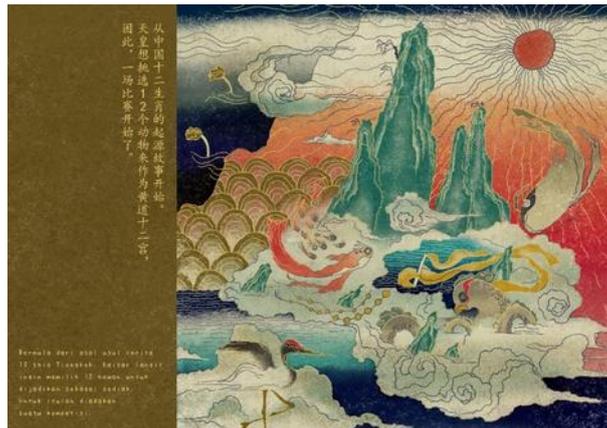


telah dibuat dan disempurnakan.

Gambar 4. Digitalisasi *Artbook Storytelling* Astrologi Tiongkok
(Sumber : Prasetyo, 2019)

3.5.3. Layout Gambar dan Teks

Merupakan komposisi antara desain digital dalam bentuk gambar yang telah dibuat dan konten teks sebagai penjelasan visual. Dalam *artbook* tersebut, teks berisikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin.



Gambar 5. *Layout Artbook Storytelling* Astrologi Tiongkok
(Sumber : Prasetyo, 2019)

3.5.3. Final Export

Pada tahap akhir, komposisi *layout* yang telah selesai di-*export* dalam ekstensi Adobe Acrobat (.pdf) dalam mode warna CMYK untuk diproses dalam bentuk buku cetak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah mengenai rendahnya ketertarikan anak-anak Indonesia mengenai astrologi Tiongkok dibandingkan dengan astrologi barat diperlukan solusi dalam menjawab persoalan tersebut. Solusi alternatif yang dianggap tepat dalam menjawab rumusan masalah tersebut adalah melalui perancangan media alternatif yang dapat menarik minat anak-anak dalam bentuk "*Artbook storytelling* Astrologi Tiongkok". Pemilihan media *artbook* sangat cocok karena informasi dalam bentuk visual lebih mudah diserap dan diingat, daripada sekedar konten informasi dalam bentuk teks saja. Dilain sisi, media cetak dalam bentuk buku dianggap lebih aman untuk mata dalam jangka lama dibandingkan perangkat elektronik yang memancarkan cahaya. Adapun luaran yang dihasilkan adalah berupa *Artbook Storytelling* 12 Astrologi Tiongkok. Saran yang dapat dianjurkan kepada peneliti selanjutnya adalah memperluas wawasan dengan memperkaya studi literatur melalui pendekatan Bahasa dan budaya. Pendekatan Bahasa dianggap penting karena informasi penelitian yang didapat akan semakin beragam. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan Bahasa yang dimaksud adalah Bahasa Indonesia (pengantar), Bahasa Mandarin (pusat budaya), dan Bahasa Inggris (Bahasa internasional). Selain itu, pendekatan budaya juga dianggap perlu, mengingat budaya asia bermacam-macam, baik di Indonesia maupun Tiongkok. Pendekatan budaya dapat diperoleh melalui referensi literatur atau ensiklopedia, mengunjungi tempat pusat maupun berkembangnya budaya tersebut, dan menjalin interaksi dengan budayawan. Selain itu, disarankan bagi ilustrator selanjutnya yang ingin membuat *artbook* bertemakan budaya agar mempelajari gaya seni pada era klasik awal munculnya kepopuleran budaya tertentu sesuai dengan tema budaya yang diambil. Gaya seni klasik tersebut dapat dikombinasikan dengan gaya seni modern. Hal tersebut dikarenakan konsumen akan lebih mudah memahami apabila tampilan visual selaras dengan zamannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, M. dan Nondolesmono, J., 2016, Minat Belajar Generasi Muda Kemuning terhadap Alat Musik Tradisional Tiongkok Erhu, *Century*, 4:1-7.
- De Matteo, D., dkk. 2005, *Essentials of Research Design and Methodology*, John Wiley & Sons, Inc., New Jersey. USA.
- Fong dan Murck, A. 1991, *Words and Images: Chinese Poetry, Calligraphy, and Painting*, Princeton University Press, New Jersey. USA.

- Gioglio, J. dan Walter, E. 2014, *The Power of Visual Storytelling: How to Use Visuals, Videos, and Social Media to Market Your Brand*, Mc Graw-Hill Education, USA.
- Khosasih, A., dkk., 2015, Akulturasi Unsur Kungfu Tiongkok dalam Pencak Silat Betawi, *LINGUA CULTURA*, **9**:1-6.
- Kuo, J. 2010, *Chinese Ink Painting Now*, Distributed Art Publishers Inc., New York. USA.
- Li Jun, M. 2019. "12 Chinese Astrology". *Hasil Wawancara Pribadi*: 20 Desember 2019, Xinzheng. Tiongkok.
- Messariss, P. 1997, *Visual Persuasion: The Role of Images in Advertising*, Sage Publications Inc., USA.
- Qian, W. 2019. "12 Chinese Astrology". *Hasil Wawancara Pribadi*: 23 Desember 2019, Xinzheng. Tiongkok.
- Sharp, D. 2000, *Simple Chinese Astrology*, Conari Press, USA.
- Sintowoko, D., 2014, Sumber Gagasan Penciptaan Karya Audio Visual Berbasis Konten Lokal, *CAPTURE*, **5**:1-11.
- Weng, W. 1978, *Chinese Painting and Calligraphy: a Pictorial Survey*, Dover Publications, USA.
- Wu, S. 2005, *Chinese Astrology: Exploring The Eastern Zodiac*, The Career Press, USA.
- Xiao Xi, M., dkk. 2018, *Shi er Sheng Xiao (十二生肖)*, Jiangxi School Press (江西高校出版社), Nanchang. Tiongkok.
- Xue Zheng, L. 2019. "12 Chinese Astrology". *Hasil Wawancara Pribadi*: 20 Desember 2019, Xinzheng. Tiongkok.
- Yan, G. 2019. "12 Chinese Astrology". *Hasil Wawancara Pribadi*: 25 Desember 2019, Xinzheng. Tiongkok.
- Yan Yu, D. 2019. "12 Chinese Astrology". *Hasil Wawancara Pribadi*: 23 Desember 2019, Xinzheng. Tiongkok.
- Zhen, L. 2013, *Chinese Landscape Painting Techniques for Watercolor*, North Light Books, USA.